

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan suatu bangsa, yang dimana tugas utamanya yakni membentuk karakter peserta didik sehingga dapat tumbuh menjadi insan kamil yang berkarakter dan berkualitas unggul sesuai dengan adat istiadat budaya setempat. Selain itu, pendidikan juga menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia, dimana manusia dibimbing kepribadiannya dengan harapan agar nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan setempat tersebut dapat terimplementasi dengan baik dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam hal ini, terdapat salah satu lembaga pendidikan yang telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter peserta didik yakni lembaga pendidikan madrasah. Lembaga pendidikan madrasah memiliki ciri khas tersendiri yang dapat membedakannya dengan lembaga pendidikan lain, dimana muatan nilai-nilai pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan yang ada didalamnya memiliki porsi yang cukup banyak sebagai upaya dalam membentuk karakter peserta didik¹.

Oleh karena itu, madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang identik dengan pendidikan agama Islam dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, baik dalam segi iman dan taqwanya (IMTAQ), maupun ilmu pengetahuan dan teknologinya (IPTEK). Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajarnya. Sebuah lembaga pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mencetak peserta didik yang berkualitas dan berkarakter unggul sesuai dengan visi dan misi dari sebuah lembaga pendidikan tersebut. Banyaknya praktek dekadensi moral yang saat ini telah

¹ Akhmad Riadi, "Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 14, No. 26 (2016): 1–10, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/download/868/650>.

merajalela, seperti terjadinya kasus perkelahian antar pelajar, sikap tidak hormat kepada orang tua serta guru, dan lain sebagainya, membuat lembaga pendidikan madrasah lebih gencar untuk membangun kembali nilai-nilai karakter kepada peserta didik, dengan harapan agar nilai-nilai karakter yang ada tersebut benar-benar dapat mendarah daging secara utuh dalam kehidupan peserta didik.

Hal ini selaras dengan pendapat Mike Frye yang dikutip oleh Samrin dimana dikatakan bahwa pendidikan karakter harus menjadi sebuah gerakan Nasional sebagai upaya untuk mencetak generasi bangsa yang berkarakter mulia dengan menjadikan sekolah sebagai media agen perubahan, yang dimana dapat dilakukan dengan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan. Melalui lembaga pendidikan inilah diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter unggul dengan memiliki nilai-nilai karakter mulia yang tertanam dalam dirinya, seperti: hormat, peduli kepada orang lain, tanggungjawab, memiliki integritas dan disiplin². Perlu kita fahami bahwa pendapat yang dikemukakan oleh Mike Frye tersebut diatas mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter ini tidak hanya terkait pada pengetahuan saja, akan tetapi lebih dari itu. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, jika hal tersebut tidak dilatih secara terus menerus maka konsep dari pendidikan karakter tersebut tidak akan tercapai secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan adanya pembiasaan kepada peserta didik untuk melakukan kebaikan-kebaikan sekecil apapun itu.

Pendapat tersebut dikuatkan kembali oleh pendapat yang dikemukakan oleh Skinner terkait dengan teori belajar, yang dimana dalam teori tersebut dikatakan bahwa perilaku yang dimiliki seorang individu dapat dibentuk dan juga dapat dihilangkan, sehingga semua orang yang memperoleh bimbingan yang baik serta layak akan dapat memiliki perilaku baik sesuai dengan apa yang diharapkan, begitupun sebaliknya. Selain itu, pengkondisian sebuah respon tergantung kepada

² Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1 (2016): 120–43, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/505>.

penguatan yang dilakukan dengan secara berulang-ulang serta berkesinambungan³. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa perilaku baik jika dibiasakan secara terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik sehingga akan sulit untuk dihilangkan.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter dimaknai sebagai usaha yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang peserta didik yang mana tujuan utamanya adalah terciptanya tingkah laku peserta didik yang tidak hanya baik, tetapi juga jujur, bertanggungjawab, serta kerja keras⁴. Untuk membentuk karakter peserta didik yang sedemikian rupa, diperlukan adanya kerjasama yang solid antar berbagai pihak yang terlibat dalam proses kegiatan pembentukan karakter peserta didik ini, baik dari pihak keluarga, sekolah maupun masyarakat yang ada di sekitarnya. Dengan adanya kerja sama yang solid tersebut diharapkan mampu mencetak *output* peserta didik yang berkualitas dan berkarakter unggul sesuai dengan apa yang diharapkan. Berhasil atau tidaknya pendidikan karakter ini tergantung pada pihak-pihak tersebut. Hal itu dikarenakan pihak-pihak tersebutlah yang lebih sering berinteraksi dengan peserta didik dan lebih berpotensi dalam memberikan pengaruh kepada mereka, baik pengaruh positif maupun negatif.

MTs. NU Miftahul Falah merupakan salah satu madrasah tingkat menengah yang terletak di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Madrasah ini didirikan dengan tujuan "*Tafaqquh fi Ad-din*" yakni untuk mencetak dan mempersiapkan peserta didik yang alim, cerdas dan terampil dalam menguasai bidang ilmu, teknologi serta agama secara lebih mendalam dengan tetap berpegang teguh pada ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Madrasah ini juga memiliki keunggulan, keunikan serta ciri khas tersendiri yang dapat membedakannya dengan madrasah-madrasah yang lain. Hal tersebut terlihat dalam kurikulum yang diterapkan oleh lembaga pendidikan MTs. NU Miftahul Falah, dimana lembaga ini tidak hanya menerapkan

³ Siti Syarifah Hasbiyah, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang", *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, <http://etheses.uin-malang.ac.id/5276>.

⁴ Bassam Abul A'la, "Pendidikan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali dan Soemarno Soedarsono", *Tesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, <http://digilib.uinsby.ac.id/32780/>

Kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) sebagai rujukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, tetapi juga berpegang pada Kurikulum Salafiyah yang sangat identik dengan mata pelajaran lokal keagamaan dengan menjadikan kitab-kitab kuning salafiyah ala pesantren sebagai bahan dalam menyampaikan materi.

Kurikulum salafiyah yang diterapkan di MTs. NU Miftahul Falah, atau lebih sering disebut dengan istilah ‘Manhaj’ merupakan sebuah batasan-batasan yang di rancang oleh pihak yayasan Miftahul Falah sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di masing-masing tingkat pendidikan yang ada di Madrasah NU Miftahul Falah, terutama pada tingkat Tsanawiyah. Adapun mata pelajaran salafiyah yang diajarkan di MTs. NU Miftahul Falah ini terdiri dari: Nahwu, Shorof, Faroidl, Fiqih, Tafsir, Adab, Hadist, dan Muthola’ah⁵.

Kurikulum salafiyah ini merupakan sebuah kurikulum yang diterapkan oleh sebuah lembaga pendidikan secara mandiri, tanpa adanya intervensi dari pihak luar lembaga pendidikan dengan menjadikan kitab-kitab kuning klasik sebagai bahan ajarnya. Adapun Kurikulum Salafiyah yang ada di madrasah ini telah menjadi ciri khas dan identitas tersendiri bagi MTs. NU Miftahul Falah. Beberapa mata pelajaran salafiyah yang diajarkan didalamnya diberikan proporsi waktu yang cukup banyak, dengan harapan agar ilmu-ilmu agama yang diajarkan oleh para tokoh-tokoh agama Islam terdahulu tetap eksis ditengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini.

Sebagaimana pendapat yang disampaikan Akhrisin Najih, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs. NU Miftahul Falah bahwa terkait dengan durasi waktu belajar mata pelajaran salafiyah diberikan waktu kurang lebih sebanyak 2 jam mata pelajaran atau kurang lebih selama 80 menit, dalam artian disejajarkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dikarenakan MTs. NU Miftahul Falah tersebut berusaha untuk tetap mempertahankan apa yang telah menjadi identitas dari madrasah tersebut, mengingat tujuan berdirinya madrasah tersebut adalah

⁵ Akhrisin Najih, Waka Kurikulum MTs. NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara II, Transkrip, Dikutip pada Sabtu, 5 Februari 2022.

untuk dapat mencetak peserta didik yang tidak hanya ahli dalam bidang ilmu pengetahuan saja, tetapi juga ahli dalam dalam bidang ilmu agama. Adapun dalam mata pelajaran salafiyah yang ada di MTs. NU Miftahul Falah diampu oleh para romo kyai, serta ustadz-ustadz dari lulusan pondok pesantren. Sehingga dalam proses penyampaian materinya mereka berpedoman langsung pada kitab-kitab kuning klasik karya ulama-ulama Islam terdahulu⁶.

Di era saat ini, banyak kita temui fenomena dimana peserta didik belum mengerti tentang bagaimana adabnya sebagai seorang peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya peserta didik yang berperilaku tidak sopan baik kepada kedua orangtua maupun kepada guru-guru yang mengajar di sekolah. Selain itu, apabila ditelisik lebih jauh, masih terdapat beberapa peserta didik yang memandang remeh terhadap materi-materi salaf dengan bersumber pada kitab kuning klasik karya para ulama-ulama terdahulu, yang diajarkan oleh para pendidik yang ahli dalam bidang-bidang tersebut. Fenomena tersebut terjadi karena mereka belum mengetahui akan seberapa pentingnya materi-materi tersebut terhadap kehidupannya di masa yang akan datang. Oleh karena sebab itulah, MTs. NU Miftahul Falah memilih untuk menguatkan kembali nilai-nilai karakter peserta didik dengan melalui mata pelajaran salafiyah yang telah menjadi identitas dari lembaga pendidikan tersebut, dengan harapan agar hal yang seperti itu tidak terjadi di lingkungan MTs. NU Miftahul Falah. Dihadirkannya mata pelajaran adab sebagai salah satu mata pelajaran salafiyah dengan menjadikan kitab *Ta'lim Al Muta'allim* sebagai sumber rujukannya ini diharapkan peserta didik dapat mempelajari dan memahami nilai-nilai karakter/akhlak yang ada di dalamnya, sehingga diharapkan nantinya peserta didik benar-benar dapat tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter mulia sesuai dengan visi dan misi yang ada di lembaga pendidikan MTs. NU Miftahul Falah.

Sebagaimana pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian terkait "**Pembentukan**

⁶ Noor Sa'id, Kepala Sekolah MTs. NU Miftahul Falah, Wawancara oleh Penulis, Wawancara I, Transkrip, Dikutip pada Senin 21 Februari 2022.

Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah”.

B. Fokus Penelitian

Menghindari adanya perluasan pembahasan dalam penelitian ini dari tujuan awal dilakukannya penelitian, serta untuk mempermudah pemahaman maka diperlukan adanya fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan judul skripsi ini, yakni terkait dengan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* yang ada di MTs. NU Miftahul Falah.

Adapun sub fokus dalam penelitiannya mengacu pada teori yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), bahwa ada lima nilai karakter utama dalam pembentukan karakter, yang terdiri dari:

1. Pembentukan karakter religius melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.
2. Pembentukan karakter nasionalis melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.
3. Pembentukan karakter integritas melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.
4. Pembentukan karakter mandiri melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.
5. Pembentukan karakter gotong royong melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah?
3. Bagaimana solusi dari kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter peserta didik melalui

pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah.
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi dari kendala-kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka dengan hadirnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan baru yang dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan pembaca, khususnya yang terkait dengan proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan karakter peserta didik.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi peneliti lain yang akan melakukan kegiatan penelitian serupa mengenai proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan karakter peserta didik.
 - c. Sebagai bahan rujukan bagi para pendidik lain dalam menghadapi kendala-kendala serupa dalam proses penerapan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan karakter peserta didik.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan masukan bagi sekolah terkait dengan proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dan pembentukan karakter peserta didik.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka mewujudkan nilai-nilai karakter peserta didik yang berkualitas unggul.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti terkait proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* dalam pembentukan karakter peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Guna mengetahui isi dari pembahasan penelitian yang telah dirancang ini secara menyeluruh, maka peneliti berusaha untuk merumuskan isi pembahasan skripsi ini kedalam bentuk yang lebih general. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal berisi sampul, nota persetujuan pembimbing skripsi, surat pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar gambar dan daftar table.
2. Kemudian bagian selanjutnya adalah bagian isi yang terdiri dari lima bab. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Peneliti mengemukakan gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan dan penelitian, meliputi: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Memaparkan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, landasan teorinya meliputi:

- a. Pembahasan tentang Pendidikan Karakter
- b. Pembahasan tentang Pembelajaran
- c. Pembahasan tentang kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*

BAB III : METODE PENELITIAN

Memaparkan jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti memaparkan terkait gambaran obyek penelitian yang sedang diteliti. Kemudian memaparkan proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karkater peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim*, serta solusi dari kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al Muta'allim* di MTs. NU Miftahul Falah.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan yang menjadi sebuah jawaban atas rumusan masalah yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian terakhir, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.